

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (STUDI KASUS  
APARAT PENGAWASAN INTREN PEMERINTAH  
KABUPATEN ENREKANG)**

**HIDAYAT KADIR LAMAHU  
105730452613**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT  
INTERNAL (Studi Kasus Aparat Pengawasan Intren  
Pemerintah Kab.Enrekang)  
Nama Mahasiswa : HIDAYAT KADIR LAMAHU  
Stambuk/Nim : 105730452613  
Jurusan : AKUNTANSI  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia  
penguji skripsi Strata satu (S1) pada hari Senin, 12 Februari 2018 di Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Februari 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Lily Ibrahim, M.Si  
NIDN: 0022911194904

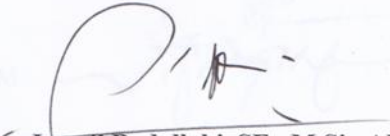
  
Andi Arman, SE., M.Si., AK., CA  
NIDN: 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
KTAM: 903078


  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA  
NBM: 1073428


## HALAMAN PENGESAHAN

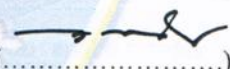
Skripsi ini diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 1439-H/2018 M. Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari Saenin Tanggal 12 Februari 2018 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Februari 2018



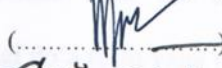
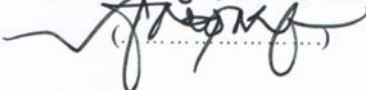
### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr.H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

PENGUJI :

1. Dr. Agus Salim H R, SE., MM 
2. Andi Arman, SE., M.Si., AK.,CA 
3. Muttiarni, SE, M.Si 
4. Moh Aris Pasigai, SE.,MM 

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Pujisyukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kasih sayang, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (Studi Kasus Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kabupaten Enrekang)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan

Penyusun menyadari sepenuhnya, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penyusun, tentu masih jauh dari sempurna sehingga semua ini tidak akan memberikan hasil yang memuaskan apabila tidak ada bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda, Kadir Lamahu dan Jahura Nongko yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mendidik dan mengiringi do'a restu yang tulus demi tercapainya cita-cita

Begitu pula penghormatan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan ormat kepada Hj. Lilly Ibrahim, M.Si selaku pembimbing I dan Andi Armsn, SE.,M.Si.,AK.,CA selaku pembimbing II yang telah banyak eluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

A Sapada, SP.M.Si selaku kepala Inspektur Kab.Enrekang serta para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian .

Juga kepada saudara (i) Arkam Kadir Lamahu S.Pd, Al-furqan Kadir Lamau' Nurul Fahrina Kadir Lamahu, Rizki Azizah Kadir Lamahu, Harumin madani S.km., M.Si, masyhud zainuddin S.pd.,M.Pd, MursalinMadani S.E.,M.Si, Irmayani Natsir yang tulus mengorbankan waktu teneaga, materi, do'a dan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

Semua rekan-rekan jurusan Akuntansi Universitas Muhamadiya angkatan 2013 yang tidak bisa saya sempat sebutkan satupersatu yang telah memberikan bantuan baik berupa materi dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini, serta semua teman-teman dari HPMM Ranting Lebok yang tidak bisa disebutkan satupersatu yang selalu setia menemani dalam suka dan duka.

Penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda adari Allah swt. Mudah-mudahan kita mendapatkan semua rahmatnya Amin.

Makassar, Juli 2017

## ABSTRAK

Hidayat Kadir Lamahu, Lily Ibrahim dan Andi Arman. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi kasus Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kabupaten Enrekang)*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan etika terhadap kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini, peneliti mengkaji peningkatan kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Enrekang dengan menggunakan variabel independen, yaitu independensi, pengalaman kerja, dan etika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparat pengawasan intern pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Enrekang. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner yang dibagikan kepada responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi sebanyak 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, dan etika secara simultan berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci: kualitas hasil audit, independensi, pengalaman kerja, etika

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Teori Atribusi .....	10
2. Kualitas Hasil Audit Internal .....	12
3. Independensi .....	14
4. Pengalaman Kerja .....	15
5. Etika Audit .....	16
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Definisi Operasional .....	25

B. Lokasidan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Umum Perusahaan/Lembaga .....	36
B. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Enrekang .....	37
C. Struktur Organisasi .....	38
D. <i>Job Description</i> .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Data .....	49
2. Uji Kualitas Data .....	51
3. Uji Asumsi Klasik .....	53
4. Analisis Regresi Berganda .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit .....	64
2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit .....	65
3. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Hasil Audit .....	65
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
5.1 Pengumpulan Data .....	49
5.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja .....	50
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	51
5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	51
5.6 Uji Reabilitas Variabel Penelitian .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir .....	26
4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Enrekang.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di masa demokrasi saat ini, pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Semakin tingginya permasalahan hukum di Indonesia terutama korupsi, kolusi dan nepotisme seperti penyalahgunaan wewenang, *mark up*, penyuapan, pemberian uang pelicin, pungutan liar, serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi telah menjadi perhatian masyarakat luas. Akhir-akhir ini marak dalam pemberitaan banyak media membongkar seluruh permasalahan hukum tersebut yang dilakukan oleh pejabat pemerintah daerah.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabilakualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Saat ini kualitas audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama masyarakat dan klien. Hal ini dikarenakan kurang transparan temuan audit yang terdeteksi oleh auditor pemerintah sebagai auditor internal, tetapi oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat terdeteksi secara lengkap

terungkap. Kualitas audit internal pada Inspektorat tersebut menunjukkan masih kurang baik dan terpercaya.

Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah/provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten menekankan pada pemberian bantuan kepada unit kerja perangkat daerah (SKPD) dalam melakukan pengelolaan resiko-resiko yang dapat menghambat pencapaian misi dan tujuan, sekaligus memberikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektivitas serta pencegahan atas potensi kegagalan sistem manajemen dan sistem pengendalian pemerintahan daerah (Machmud, 2006).

Dalam pengambilan keputusan pekerjaannya, auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi secara detail dan lengkap sesuai fakta yang ditemukan dimana hal ini didukung dengan sikap independen. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun serta tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Alison (1999) dalam Mabruri dan Winarna (2010) menjelaskan bahwa kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Alim,dkk (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah,dkk (2009) dan Mabruri dan Winarna (2010) yang mengemukakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemda.

Auditor harus memiliki kompetensi baik pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Winarna (2010), yang menyatakan bahwa auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Begitu pula disampaikan oleh Marganingsih dan Sri Martani (2009) bahwa seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih

besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman lebih. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006), mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan serta audit *judgment*, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan merinci masalah yang dihadapi lebih jelas dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor *judgment*. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Sesuai dengan standar umum Standar Audit (2008) bahwa audit dapat dilakukan oleh seseorang yang lebih memiliki kemampuan baik secara teori maupun praktek di bidang pemeriksaan/audit. Jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman dalam standar pemeriksaan maka ia tidak memenuhi standar seorang auditor. Auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004). Pengalaman kerja memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pekerjaannya yang diharapkan dapat memberikan keputusan yang tepat. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan olehnya. Berdasar pada penelitian Mabruhi dan Winarna (2010), variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

di lingkungan pemda, menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Suraida, 2005). Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku etis auditor. Dimanapun tempat bernaung misal instansi

pemerintah, etika seorang auditor harus dijunjung tinggi dan berpegang teguh sesuai etika profesi dan perilaku etis, serta prinsip-prinsip etika.

Fungsi audit akan efektif dan optimal apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Dengan adanya aturan kode etik, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Penelitian terhadap kualitas hasil audit internal sebelumnya telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan. Berdasarkan hal tersebut menjadikan alasan pemilihan tema penelitian ini yang merupakan replikasi dari penelitian Maburi dan Winarna (2010) yang berjudul: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". Perbedaannya yaitu: (1) Menambah satu variabel etika audit, karena auditor dalam menjalankan profesinya berdasarkan standar profesi dan aturan kode etik APIP yang berlaku (2) menggunakan populasi berbeda yaitu APIP pada Inspektorat Kabupaten Enrekang, karena perannya sebagai organisasi pengawas perangkat daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan senantiasa menjalankan tugas secara terpadu, berkala, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengendalian internal di masing-masing SKPD, sehingga kualitas hasil audit internal yang dilaksanakan oleh auditor pada Inspektorat Kabupaten Enrekang memperoleh opini WTP pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) oleh Badan



Pemeriksa Keuangan (BPK) dari laporan hasil pemeriksaan sebagai auditor eksternal.

Dari beberapa fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, integritas dan etika audit terhadap kualitas hasil audit tersebut, maka tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (Studi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kabupaten Enrekang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal
3. Apakah etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara rinci :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit internal

3. Untuk menganalisis pengaruh etika audit terhadap kualitas hasil audit internal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pemerintah di masa yang akan datang, sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang memuaskan dan juga sebagai masukan agar dalam melakukan pembinaan para pegawai khususnya para auditor juga memperhatikan faktor independensi, pengalaman kerja, dan etika audit.
2. Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan *good and cleangovernance*. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi internal auditor Inspektorat Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.
3. Memberikan kontribusi para akademisi untuk menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang akuntansi dan audit sektor publik, memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya, serta memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menelaah berbagai konsep dan teori dari variabel penelitian, selain itu juga menggambarkan model dari penelitian, serta perumusan hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian yang berkaitan dengan bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisa data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang sejarah tempat penelitian, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta *Job description*.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Atribusi**

Atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya yang tampak (Baron dan Byrne, 1979 dalam Rakhmat, 2012). Menurut Fritz Heider (1958), bila kita mengamati perilaku sosial, pertama-tama menentukan dahulu apa yang menyebabkan : faktor situasional atau personal. Teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Robbins, 2006).

Dapat dijelaskan bahwa teori Atribusi terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di lingkungan sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor

internal) seperti pengetahuan, independensi, kemampuan, dan *situationalAttributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku (faktor eksternal) seperti aturan.

Harold Kelley dalam Rakhmat (2012) penentuan faktor internal atau eksternal memperhatikan tiga hal : konsesnsus – apakah orang lain bertindak sama seperti penanggap; konsistensi - apakah penanggap bertindak sama pada situasi lain; dan kekhasan (*distinctiveness*) – apakah orang itu bertindak yang sama pada situasi lain atau hanya pada situasi ini saja. Robbins (2006) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Menurut asumsi para ahli teori atribusi yang merupakan ciri dari teori atribusi menjelaskan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka berada. Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga sikap dan karakteristik tersebut mampu menghadapi situasi di lingkungan tertentu seperti halnya ketika melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam lembaga pemerintah bagaimana perilaku APIP dalam bertindak dilakukan harus sesuai kemampuan, kaidah aturan dan prosedur yang relevan di dalam lingkungan tersebut.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas hasil audit internal pada khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri. Karakteristik personal seorang auditor sebagai penentu kualitas hasil audit internal yang dilakukannya berasal faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakannya. Apabila sikap auditor sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kualitas hasil audit yang dilakukan semakin baik. Sedangkan apabila sikap auditor tidak sesuai etika profesi yang berlaku, maka dikhawatirkan terjadi penyimpangan yang tidak bertanggung jawab berakibat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor pemerintah.

## **2. Kualitas Hasil Audit Internal**

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan pencatatannya. Sesuai *Government Accountability Office* (GAO) dalam Lowenshonetal. (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian, yang harus dipertimbangkan. Pengertian lain berkaitan studi tentang kualitas audit adalah analisis terhadap kualitas yang ditinjau dari aturan yang dibuat oleh aparaturnya pemerintah (Zawitri, 2009).

Kualitas auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi

penyimpangan yang dilakukan lembaga pemerintah. Pada dasarnya, tidak ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas hasil audit itu. Hal itu menyebabkan tidak terdapatnya pemahaman secara umum mengenai faktor-faktor dalam penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit (Alim dkk, 2007).

Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas hasil audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Parasuraman, dalam Nurchasanah dan Rahmanti, 2003). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1871 dalam Alim dkk, 2007). Menurut Rosnidah (2010), kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit internal merupakan kemungkinan yang dilakukan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi serta melaporkan ke dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan

tugastersebut auditor berpedoman pada standar dan kode etik profesi yang relevan.

### **3. Independensi**

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan bebas. Hal tersebut dimaksudkan bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dalam memberikan pendapat, simpulan dan rekomendasi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan faktor penting menghasilkan audit yang berkualitas, maka harus memenuhi tanggung jawab profesional dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil audit, menyebabkan laporan audit tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya (Supriyono, 1988 dalam Ahmad, 2011). Independensi juga syarat wajib yang harus dipenuhi auditor sebagai pemeriksa yang dapat menentukan kredibilitas diri pemeriksa. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut (SPKN, 2008).



Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran dan obyektivitas dan menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak independensi auditor.

#### **4. Pengalaman Kerja**

Pengalaman sangat penting diperlukan seorang auditor dalam melaksanakan tugas sesuai standar umum audit. Dimulai dari pendidikan formal diperoleh pengetahuan kemudian memperluasnya dengan pengalaman melalui praktek audit. Namun, juga diperlukan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan profesionalitas sebagai auditor.

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Purnamasari, 2005). Kelebihan yang dimiliki seseorang dalam berbagai pengalaman dapat bermanfaat untuk pengembangan keahlian dalam pelaksanaan tugas.

Lamanya masa kerja menentukan kualitas sumber daya manusia, karena lebih lama masa kerja tentunya auditor telah berpengalaman

dalam menghadapi dan menyelesaikan temuan masalah pemerintahan pada khususnya. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

## **5. Etika Audit**

Auditor wajib mematuhi kode etik sebagai bagian tak terpisahkan dari standar audit. Pengertian etika menurut Firdaus (2005) adalah seperangkat prinsip moral atau nilai. Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan obyek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat. Secara umum, etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu individu (Sukamto, 1991 dalam Sari, 2011).

Dalam meningkatkan kualitas auditor, maka auditor dituntut selalu menjaga standar dan kode etik profesi. Etika profesi perlu dijunjung tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor itu sendiri. Posisi

auditor menjadi sangat dilematis dimana pengguna menuntut untuk dapat memenuhi keinginan mereka, tetapi dalam setiap tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kinerja. Etika membantu manusia melakukan kebebasan dalam bertindak namun harus dapat dipertanggungjawabkan.

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008). Berdasarkan hal tersebut, etika berkaitan dengan sikap moral berdasar norma-norma yang berlaku, termasuk auditor yang diharapkan masyarakat bertindak dengan prinsip kode etik profesi, jujur, independen, adil dan mengungkapkan kenyataan dengan sebenarnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengetahuan, pengalaman kerja, dan etika audit yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal telah dilakukan. Pada penelitian Alim,dkk (2007) tentang kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Timur dengan teknik pengumpulan sampel adalah simple random sampling. Variabel independen yang dilakukan adalah pengalaman dan independensi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit dan etika auditor sebagai

variabel moderasi. Penelitian tersebut diketahui bahwa independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

NurAini dkk (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Responden penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat sepulau Lombok dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maburri dan Winarna (2010) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Populasi penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kabupaten di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo dan Wonogiri. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, semakin obyektif auditor, semakin banyak pengalaman kerja,

semakin banyak pengetahuan dan semakin tinggi integritas seorang auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Ahmad,dkk (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah: studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kabupaten Pasaman yang ikut dalam tugas pemeriksaan, yaitu sebanyak 26 orang. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi, sedangkan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kabupaten Pasaman. Semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya dan independensi yang dimiliki aparat inspektorat dapat menjamin bahwa akan melakukan audit secara berkualitas.

Penelitian lain dilakukan oleh Abdul Halim (2012) mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki Jabatan Fungsional Auditor (JFA), Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD) dan PNS selaku pejabat struktural yang tupoksinya melakukan pengawasan/pemeriksaan, sedangkan sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode sensus dimana semua auditor dijadikan sampel.

Penelitian ini terdapat variabel kompetensi, independensi dan etika auditor sebagai variabel independen, variabel kualitas audit sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hanya etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

Titin Rahayu (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit. Populasi sampel dalam penelitian ini kantor-kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta . Variabel penelitian yang digunakan yaitu independensi, pengalaman dan etika sedangkan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel depend. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi, Pengalaman, dan Etika sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pada tahun (2015) Havidz Mabruhi melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit lingkungan pemerintah daerah populasi sampel dalam penelitian ini seluruh PNS yang bekerja dikantor inspektorat Surakarta. Hubungan atau pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja dan pengetahuan auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas hasil audit dipemrintahan daerah sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintahan daerah

Pada tahun (2014) Herman karamoy meneliti tentang factor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada inspektorat provinsi Sulawesi utara populasi sampel dalam penelitian ini auditor yang berda dikantor inspek torat provinsi Sulawesi utara. Variabel dalam penelitian ini adalah pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas, dan motovas sedangkan variable dependen adalah kulitas hasil audut APIP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi, pengalaman, independensi berpengaruh positif namaun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit sedangkan obyektifitas, integritas ,motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Annisa Prasayu dan Abdul Rohman (2014) Mengenai analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal (studi presepsi intern pemerintah Surakarta dan kabupaten boyolali) populoasi sampel dalam penelitian ini para inspektorat dikantor Surakarta dan boyolali . Variabel independen obyektifitas, pengalaman kerja, dan etika variabel devenden hasil audit internal pada inspektorat kota Surakarta dan inspektorat kabupaten Boyolali dari hasil penelitian tersebut dapat disimpiulkan bahwa independensi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal obyektifitas, pengalaman kerja, dan etika berprngaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal

Pada tahun (2014) penelitian dilakukan oleh susilawati dkk dengan judul penelitian pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat propinsi jawa barat) populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang berjumlah 56 (lima puluh enam) orang yang bekerja pada inspektorat provinsi Jawa Barat. Profesionalisme dan independensi auditor internal sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan independensi sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### **C. Kerangka Pikir**

Guna mendapatkan kualitas hasil audit internal yang baik, faktor-faktor berpengaruh diantaranya independensi, pengalaman kerja, dan etika audit merupakan pemicu keberhasilan auditor dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga hasilnya baik dan optimal. Sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Dalam hal ini, karakteristik personal AP/IP sebagai penentu kualitas hasil audit internal apakah berasal dari faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan (pemeriksaan) pada lingkungan yang relevan. Moizer (1986) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan sesuai standar yang telah digariskan.

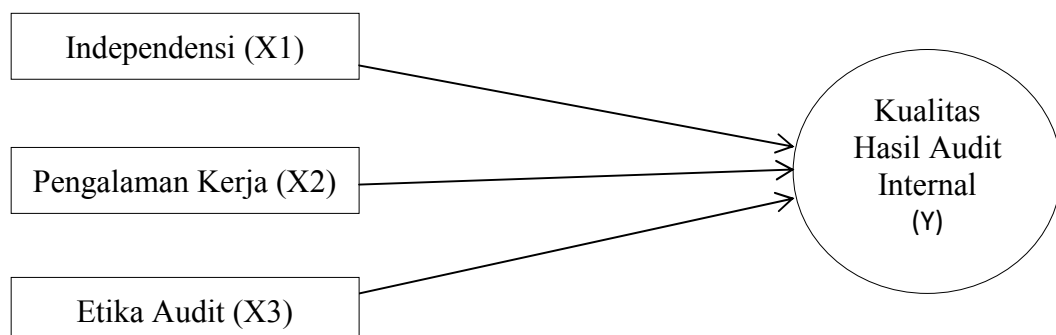
Dengan independensi menunjukkan auditor tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan. Seorang auditor yang tinggi independensi, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Obyektivitas menunjukkan auditor yang



jujur dan bebas dari pengaruh subyektif pihak-pihak berkepentingan. Seorang auditor yang benar-benar obyektif mampu meningkatkan kualitas hasil audit. Pengetahuan menunjukkan keahlian dan konsep pelaksanaan kerja audit. Pendidikan yang tinggi dan semakin banyaknya pengetahuan auditor, maka kualitas hasil audit internal semakin baik.

Kemudian pengalaman kerja auditor yang memiliki masa kerja semakin lama, mampu meningkatkan kualitas hasil auditnya. Integritas merupakan landasan membangun kepercayaan dan dasar pengambilan keputusan. Dengan sikap jujur, bijaksana, berani dan tanggung jawab dalam tindakan yang diambil auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit internal. Pada dasarnya setiap tindakan harus mematuhi etika sebagai prinsip moral yang wajib dipegang teguh seorang auditor. Semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap etika audit maka kualitas hasil audit semakin tinggi pula. Hubungan logis antara variabel independen dan variabel dependen digambarkan secara ilustratif dengan kerangka pemikiran penelitian berikut ini.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



## **D. Hipotesis**

Berdasarkan telaah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis tentang independensi, pengalaman kerja, dan etika audit terhadap kualitas hasil audit internal,

### **1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal**

Diduga Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

### **2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Internal**

Diduga Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

### **3. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Internal**

Diduga Etika Audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini variabel independen adalah independensi (X1), pengalaman kerja (X2), dan etika audit (X3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas hasil audit internal (Y).

Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah :

##### **1. Variabel Dependen - Kualitas Hasil Audit**

Kualitas hasil audit internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (De Angelo, 1981). Laporan hasil pemeriksaan tampak berkualitas apabila laporan tersebut mengungkapkan temuan masalah, pengakuan keberhasilan, rekomendasi dan penjelasan hasil pemeriksaan secara maksimal.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Variabel ini memiliki item pertanyaan sejumlah 12 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

## **2. Variabel Independen – Independensi**

Independensi adalah bebas dari pengaruh kepentingan baik internal maupun eksternal ataupun pihak lain. Auditor independen berarti tidak memihak atau diduga memihak yang dapat merugikan pihak manapun, mampu bekerja sama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi (Pusdiklatwas, 2008). Demikian pula pada pelaporan audit mengungkapkan kebenaran sesuai keadaan sebenarnya dan tidak menimbulkan multitafsir.

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi yaitu tidak ada tekanan dari pihak lain saat penyusunan program audit, tidak ada tekanan dari pihak lain saat pelaksanaan audit, dan tidak ada tekanan dari pihak lain saat pembuatan laporan hasil pemeriksaan. Variabel ini memiliki item pertanyaan sejumlah 8 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

## **3. Variabel Independen – Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan faktor penting menghasilkan audit yang kompleks. Dengan kualifikasi tersebut auditor dianggap kemungkinan kecil mengalami kesalahan dalam audit pekerjaannya. Auditor profesional berarti memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab serta memberikan pertimbangan yang baik dan tepat dalam mengambil keputusan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja yaitu lamanya bekerja sebagai APIP dan banyaknya tugas pemeriksaan. Variabel ini memiliki item pertanyaan sejumlah 7 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

#### **4. Variabel Independen – Etika Audit**

Etika audit adalah segala aturan moral yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku melakukan suatu kegiatan tertentu. Auditor diharapkan berperilaku etis berpegang teguh prinsip etika dan kode etik yang berlaku, sehingga dapat selalu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap organisasi/instansi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur etika audit yaitu imbalan yang diterima, organisasional, lingkungan keluarga dan *Emotional Quotient (EQ)*. Variabel ini memiliki item pertanyaan sejumlah 4 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempa dalam penelitian ini adalah kantor Insepektorat di Kabupaten Enrekang Jl. Sultan Hasanuddin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan No. 444 (0420) 21012

Penelitian ini direncanakan selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparat pengawasan intern pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Enrekang. Jumlah auditor yang bertugas di Inspektorat Kabupaten Enrekang sebanyak 40 orang. Alasan pemilihan populasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai organisasi pengawas perangkat daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan senantiasa menjalankan tugas secara terpadu, berkala, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengendalian internal di masing-masing SKPD.

Sampel yang diambil adalah seluruh auditor dan pejabat/staf pemeriksa di Inspektorat Kabupaten Enrekang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yang berjumlah 40 orang. Anshori dan Iswati (2009) menyatakan sensus layak dilakukan jika elemen-elemen populasi relatif sedikit dan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner tentang variable terkait berupa jawaban para

responden atas daftar pertanyaan yang diajukan peneliti. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, kemudian data dari hasil pendapat responden diolah dalam bentuk angka yang disebut data kuantitatif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu usaha yang dapat di pertanggungjawabkan guna mendapatkan data yang valid sebagai bahan pemecahan dan pembahasan masalah. Peneliti menggunakan metode survey dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sebelumnya telah disusun secara tertulis, terstruktur dan sistematis, kemudian mengantar langsung ke lokasi penelitian untuk diajukan, diisi dan dijawab oleh responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

Dalam pengukuran penelitian ini mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat responden. Semua instrument menggunakan skala Likert dengan nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan peneliti untuk setiap item pertanyaan adalah :

Sangat Tidak Setuju	= nilai 1
Tidak Setuju	= nilai 2
Netral	= nilai 3
Setuju	= nilai 4
Sangat Setuju	= nilai 5

Daftar pertanyaan (kuesioner) dalam penelitian ini bersumber dari Standar Audit APIP, SKPN, Kode Etik Audit APIP, Pusdiklatwas BPKP, penelitian Efendy (2010) dan penelitian Sukriah dkk (2009).

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistikdeskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi responden dan variabel-variabel penelitian (independensi, pengalaman kerja, dan etika auditor serta kualitas hasil audit internal). Alat analisis data ini disajikan meliputi :table distribusi frekuensi yang memaparkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dari standar deviasi.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau



valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *total correlated item*. *Total correlation* dengan kriteria sebagaiberikut: jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dannilainyapositif, maka butir pertanyaan atau indicator tersebut dikatakan “valid”. Namun sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”. Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$  (Ghozali, 2006).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari suatu variable atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variable dikatakan reliable atau handal apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv test* (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung > 0,05 maka data terdistribusi normal, jika terdistribusi tidak normal maka akan ditransformasi agar menjadi normal. Cara yang dapat dilakukan bila melakukan transformasi data diawali dengan melihat bagaimana bentuk dari grafik histogram (Ghozali, 2006).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencah dan tidak membentuk pola tertentu. Uji heteroskedastisitas berupa uji glejser denga

nmeregresi nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variable independen. Jikas ignifikan  $t > 0,05$  dan  $< -0,05$  berarti tidak heteroskedastisitas .rumus uji park  $\ln(\text{resid}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas. rumus  $VIF = 1/1 - R^2$  (Ghozali, 2006).

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian dengan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variable bebas (*independen*) terhadap variable terikat (*dependen*). Dalam hal ini, bagaimana pengaruh variable independen yaitu independensi, pengalaman kerja dan etika audit terhadap variable dependen adalah kualitas hasil audit internal pada Inspektorat Kabupaten Enrekang. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Hasil Audit Internal

- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi
- $X_1$  = Independensi
- $X_2$  = Pengalaman Kerja
- $X_3$  = Etika Audit
- e = Error term

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen (independensi, pengalaman kerja, dan etika auditor) secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen (kualitas hasil audit). Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2009). Kriteria dalam pengujian ini adalah jika *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variable independen (independensi, pengalaman kerja, dan etika auditor) secara parsial atau individual terhadap variable dependen (kualitas hasil audit). Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan kriteria jika *p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika *p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 – 1. Jika  $R^2$  menunjukkan variable independen bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variable independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  (Ghozali, 2006).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

#### A. Sejarah Umum Perusahaan/Lembaga

Inspektorat Kabupaten Enrekang berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 12 tahun 2014, tentang pembentukan SKPD di Kab. Enrekang adalah lembaga pengawas internal yang berkewajiban mengawal penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bentuk pembinaan dan pengawasan. Untuk itu Inspektorat Bulukumba sebagai SKPD mempunyai tugas melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan urusan pemerintahan di Kabupaten Bulukumba, melaksanakan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dan melaksanakan urusan pemerintah di Kabupaten Bulukumba dituntut untuk mendorong semua satuan kerja pemerintah meningkatkan kinerja yang berhasil guna dan berdaya guna bagi pembangunan daerah/wilayah dan nasional dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagai salah satu faktor pendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pelaksanaan kegiatan pengawasan oleh inspektorat dikoordinasikan oleh Kepala Inspektorat. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 23 Tahun 2007, Kepala Inspektorat, baik ditingkat provinsi, kabupaten, dan kota disebut dengan Inspektur Provinsi, dan Inspektur Kabupaten/Kota. Kegiatan yang dilakukan oleh inspektorat meliputi:

1. Pemeriksaan secara berkala dan komprehensif terhadap kelembagaan, pegawai daerah, keuangan daerah, barang daerah, dan urusan pemerintahan.
2. Pemeriksaan dana dekonsentrasi.
3. Pemeriksaan tugas pembantuan.
4. Pemeriksanaan terhadap kebijakanpinjaman dan hibah luar negeri.

Selain pemeriksaan tersebut, auditor Inspektorat dapat juga melakukan pemeriksaan tertentu dan pemeriksaan terhadap laporan mengenai indikasi kemungkinan terjadinya tindak penyimpangan, korupsi, kolusi, dan nepotisme di dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan melihat berbagai kegiatan pengawasan yang harus dijalankan, para auditor atau pejabat pengawas pemerintah di inspektorat dituntut untuk selalu siap dan sigap dalam melaksanakan peran dan fungsi pengawasannya.

## **B. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Enrekang**

Untuk mendukung Visi Inspektorat Kab Enrekang ditetapkan mengacu pada visi pemerintah Kab Enrekang “Terwujudnya Kabupaten Enrekang sebagai Daerah Agropolitan yang lebih maju, unggul, sejahtera dan religius “ yang memuat makna Kab Enrekang menjadikan warganya sebagai masyarakat yang mamapu mengelola sumber daya sendiri untuk mencapai masyarakat yang lebih maju, unggul, sejahtera dan relijius.

### **1. VISI INSPEKTORAT KAB. ENREKANG**

Berdasarkan hal tersebut maka disusun visi inspektorat Kabupaten

Enrekang

*“Mewujudkan Aparatur Pemerintah Kabupaten Enrekang Yang bersih dan Bebas dari Korupsi Kolusi dan Nepotisme Melalui Pelaksanaan Pengawasan yang Profesional” .*

## **2. MISI INSPEKTORAT KAB. ENREKANG**

Untuk mencapai visi tersebut Inspektorat Kabupaten Enrekang merumuskan beberapa misi

- a. Meningkatkan kualitas SDM pengawasan yang profesional didukung sarana dan prasarana yang memadai
- b. Terjaminnya kemungkinan tindakan koreksi yang cepat dan tepat terhadap temuan penyimpangan
- c. Menumbuhkan motivasi perbaikan, pengangguran atau peniadaan penyimpangan

### **C. Struktur Organisasi**

Dalam rangka pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan struktur organisasi Inspektorat, Inspektur Kabupaten Enrekang dibantu oleh berdasarkan susunan struktur organisasi Inspektorat Kabupaten Enrekang yang terdiri dari :

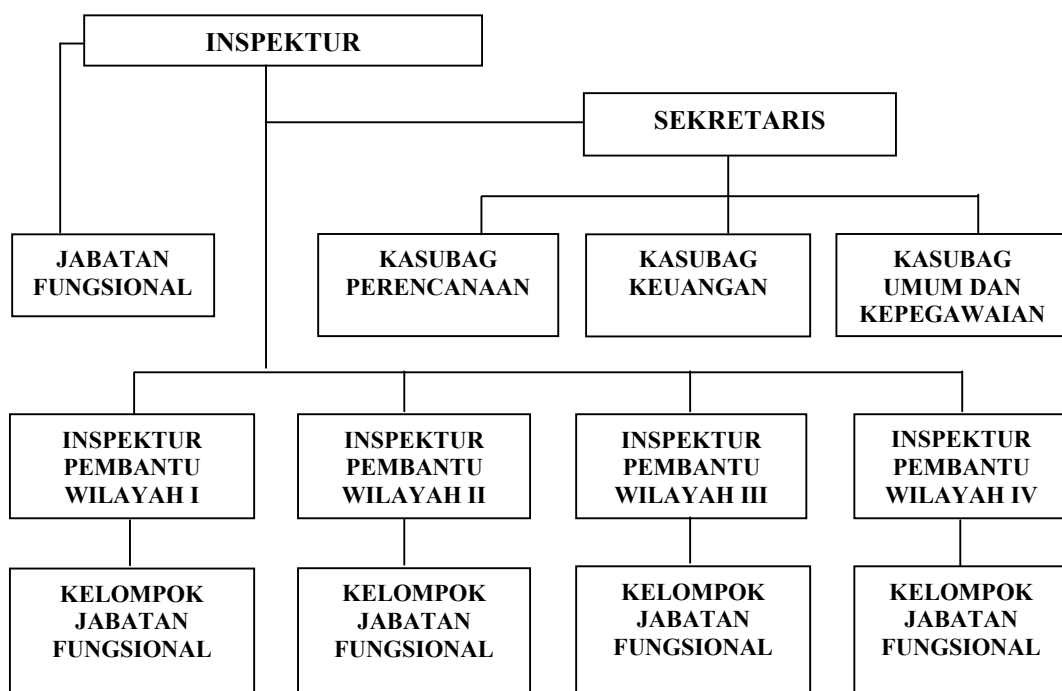
- a. Inspektur (Eselon II b)
- b. Sekretaris (Eselon III a) yang membawahi :
  - 1) Sub bagian Perencanaan (Eselon IV a)
  - 2) Sub bagian Evaluasi dan pelaporan (Eselon IV a)



- 3) Sub bagian Administrasi Umum (Eselon IV a)
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I (Eselon III a)
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II (Eselon III a)
- e. Inspektur Pembantu Wilayah III (Eselon III a)
- f. Inspektur Pembantu Wilayah IV (Eselon III a)
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Kabupaten Enrekang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota dan ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2014 tentang tugas pokok, uraian tugas jabatan struktural dan uraian kegiatan pada Inspektorat Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Enrekang



## ***D. Job Description***

### **1. Inspektur**

Tugas dan Kewajiban melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

#### **Fungsi**

- a. Perencanaan pengawasan;
- b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan;
- c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian
- d. Tugas pengawasan.

#### **Uraian Tugas**

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan di bidang pengawasan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pelayanan masyarakat, pembinaan aparatur negara/daerah, serta kesekretariatan Inspektorat;
- b. Merumuskan kebijakan dan fasilitasi pengawasan
- c. Melaksanakan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, penilaian, monitoring dan pelaporan tugas pengawasan
- d. Mengkomunikasikan kepada para pimpinan unit kerja tentang kebijakan-kebijakan pengawasan
- e. Memberikan petunjuk dan arahan kepada staf tentang program pengawasan pemerintahan dan pembangunan daerah;

- f. Mengkoordinasikan hasil-hasil pemeriksaan dan pengawasan pemerintahan dan pembangunan daerah dengan pimpinan unit kerja terkait
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan hasil-hasil pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah
- h. Membina dan mengarahkan Kepala Sekretariat dan para Inspektur Pembantu Wilayah dalam melaksanakan tugasnya
- i. Melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan dan peningkatan kualitas sumber daya pegawai dalam lingkup Inspektorat
- j. Melakukan pembinaan dan pengendalian atas pengelolaan keuangan Inspektorat
- k. Melakukan pembinaan dan pengendalian atas pengelolaan perlengkapan dan peralatan Inspektorat
- l. Menyelenggarakan koordinasi dengan instansi atau unit kerja terkait
- m. Menilai prestasi kerja Kepala Sekretariat dan Inspektur Pembantu Wilayah dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati
- o. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

## 2. Kepala Sekretariat

Tugas dan Kewajiban menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrasi dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan inspektorat kabupaten.

### **Fungsi**

- a. Penyiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana dan program kerja pengawasan
- b. Penghimpunan, pengolahan, penilaian dan penyimpanan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional daerah
- c. Penyusunan bahan data dalam rangka pembinaan teknis fungsional;
- d. Penyusunan, penginventarisasian dan pengoordinasian dan data dalam rangka penatausahaan proses penanganan pengaduan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat dan rumah tangga.

### **Uraian Tugas**

- a. Merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan di bidang perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- b. Menyusun rencana kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas
- c. Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkup Inspektorat

- d. Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan perencanaan;
- e. Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan keuangan;
- f. Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian
- g. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perencanaan, keuangan, umum dan kepegawaian
- h. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan program dan kegiatan
- i. Menilai prestasi kerja para Kepala Sub Bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier
- j. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas yang diberikan oleh Inspektur
- k. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Inspektur.

### **3. Inspektur Pembantu Wilayah I**

Tugas dan Kewajiban melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah pada instansi/satuan kerja di lingkungan pemerintah kabupaten dan kecamatan serta desa/kelurahan dan kasus pengaduan di wilayah kerja I.

#### **Fungsi**

- a. Pengusulan program pengawasan di wilayah I;
- b. Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan di wilayah I;

- c. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di wilayah I.
- d. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan di wilayah I.

#### **Uraian Tugas**

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah I
- b. Menyusun rencana kegiatan tahunan pengawasan dan pemeriksaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas di wilayah I
- c. Mengumpulkan bahan penyusunan rencana pengawasan dan pemeriksaan di wilayah I
- d. Memberikan petunjuk, mengawasi dan membimbing pelaksanaan tugas pengawasan dan pemeriksaan di wilayah I
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah I
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah I;

- g. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah I;
- h. Menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan di wilayah I;
- i. Menilai prestasi kerja para Kepala Seksi dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier;
- j. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangan di wilayah I yang diberikan oleh inspektur;
- k. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Inspektur.

#### **4. Inspektur Pembantu Wilayah II**

Tugas dan Kewajiban melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah pada instansi/satuan kerja di lingkungan pemerintah kabupaten dan kecamatan serta desa/kelurahan dan kasus pengaduan di wilayah kerja I.

##### **Fungsi**

- a. Pengusulan program pengawasan di wilayah II;
- b. Pengoordinasian pelaksanaan pengawasan di wilayah II;
- c. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di wilayah II;
- d. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan di wilayah II.

### **Uraian Tugas**

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah II;
- b. Menyusun rencana kegiatan tahunan pengawasan dan pemeriksaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas di wilayah II;
- c. Mengumpulkan bahan penyusunan rencana pengawasan dan pemeriksaan di wilayah II;
- d. Memberikan petunjuk, mengawasi dan membimbing pelaksanaan tugas pengawasan dan pemeriksaan di wilayah II;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah II;
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah II;
- g. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah II;
- h. Menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan di wilayah II;



- i. Menilai prestasi kerja para Kepala Seksi dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier;
- j. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangan di wilayah II yang diberikan oleh inspektur;
- k. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Inspektur.

### **5. Inspektur Pembantu Wilayah III**

Tugas dan Kewajiban melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah pada instansi/satuan kerja di lingkungan pemerintah kabupaten dan kecamatan serta desa/kelurahan dan kasus pengaduan di wilayah kerja I.

#### **Fungsi**

- a. Pengusulan program pengawasan di wilayah III;
- b. Pengekoordinasian pelaksanaan pengawasan di wilayah III;
- c. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di wilayah III;
- d. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan di wilayah III.

#### **Uraian Tugas**

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah III;

- b. Menyusun rencana kegiatan tahunan pengawasan dan pemeriksaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas di wilayah III;
- c. Mengumpulkan bahan penyusunan rencana pengawasan dan pemeriksaan di wilayah III;
- d. Memberikan petunjuk, mengawasi dan membimbing pelaksanaan tugas pengawasan dan pemeriksaan di wilayah III;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah III;
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah III;
- g. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan pemerintah daerah di bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah III;
- h. Menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan di wilayah III;
- i. Menilai prestasi kerja para Kepala Seksi dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier;
- j. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan kewenangan di wilayah III yang diberikan oleh inspektur.
- k. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Inspektur.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Data

##### a) Deskriptif lokasi

Penelitian ini dilakukan di kantor Insepektorat di Kabupaten Enrekang Jl. Sultan Hasanuddin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan No.444 (0420) 21012

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada 40 orang auditor/pemeriksa Inspektorat di Kabupaten Enrekang. Dari 40 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya kembali dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel Pengumpulan Data

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang disebar/diberikan	40	100 %
Kuesioner yang kembali	40	100 %
Kuesioner yang digunakan dalam	40	100 %

##### b) Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagaimana tergambar dalam tabel berikut, memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Inspektorat di Kabupaten Enrekang yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 26 orang (65%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 14 orang (35%)

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	Pria	26	65
	Wanita	14	35
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja tabel berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Kabupaten Enrekang mempunyai masa kerja paling

banyak diatas 10 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), lalu 6 tahun s/d 10 tahun sebanyak 17 orang (42,5%), serta dibawah 5 tahun sebanyak 8 orang (20%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja		Frequency	Percent
Valid	< 5 tahun	8	20
	6 s/d 10 tahun	17	42,5
	> 10 tahun	15	37,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan umur table berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Enrekang memiliki usia di atas 56 tahun sebanyak 8 orang (20%), lalu 36 tahun s/d 55 tahun sebanyak 20 orang (50%), dan 26 tahun s/d/ 35 tahun sebanyak 12 orang (30%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur		Frequency	Percent
Valid	< 25 tahun	0	0
	26 s/d 35 tahun	12	30
	36 s/d 55 tahun	20	50
	> 56 tahun	8	20
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan tabel berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa kabupaten Enrekang memiliki tingkat pendidikan tertinggi Pasca sarjana/magister sebanyak 11 orang (27,5%) dan sarjana sebanyak 29 orang (77,5%).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	Sarjana (S1)	29	72,5
	Magister (S2)	11	27,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data primer diolah 2017

## 2 Uji Kualitas Data

Sesuai dengan ketentuan dan kriteria, dimana sebelum daftar pertanyaan diberikan pada responden, daftar pertanyaan telah diuji sebelumnya. Uji coba pretest telah dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan kuesioner namun tidak ditampilkan dalam penelitian ini.

### a) Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Coreccted Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah  $40 - 2 = 38 - 2 = 38$  dengan taraf signifikan 5 % maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,342. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai  $r$  tabel 0,342 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

### b) Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang

digunakan. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar,2000). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut supramono dan utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan realibel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

#### Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Auditor (Y)	0,897	0,6	Reliabel
Keahlian (X <sub>1</sub> )	0,854	0,6	Reliabel
Independensi (X <sub>2</sub> )	0,764	0,6	Reliabel
Etika (X <sub>3</sub> )	0,733	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2017

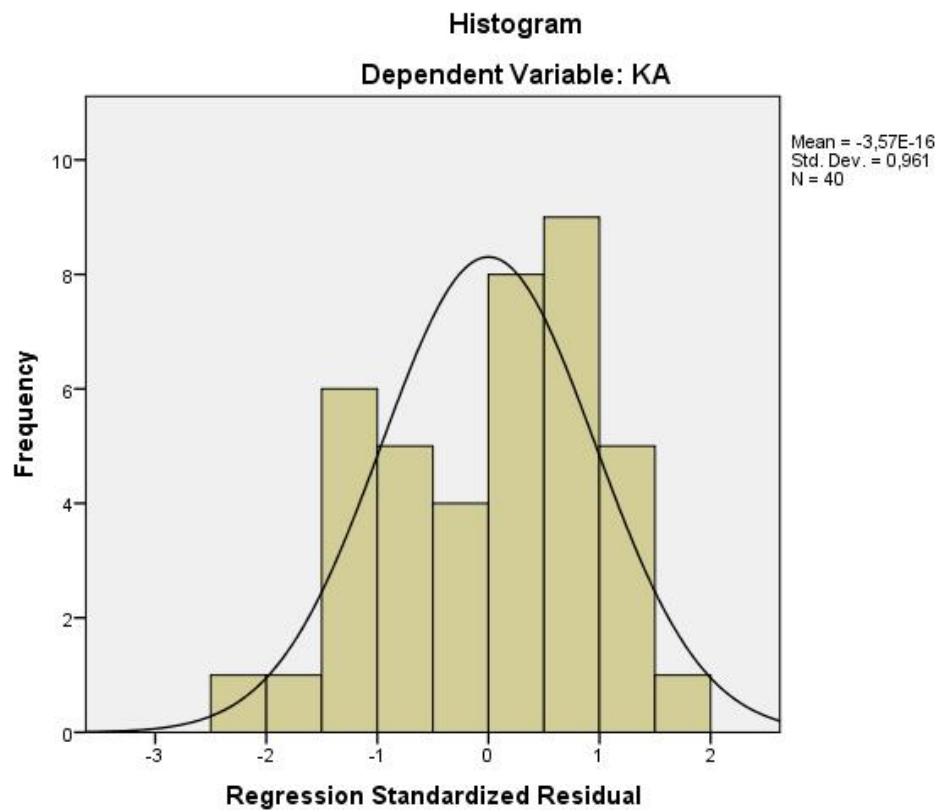
Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

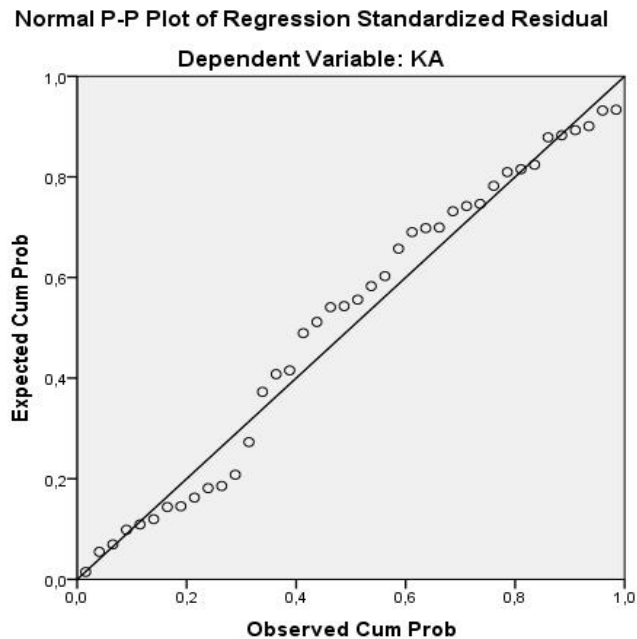
### 3 Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini, adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian uji asumsi klasik ini meliputi :

## a) Uji Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal p\_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut :





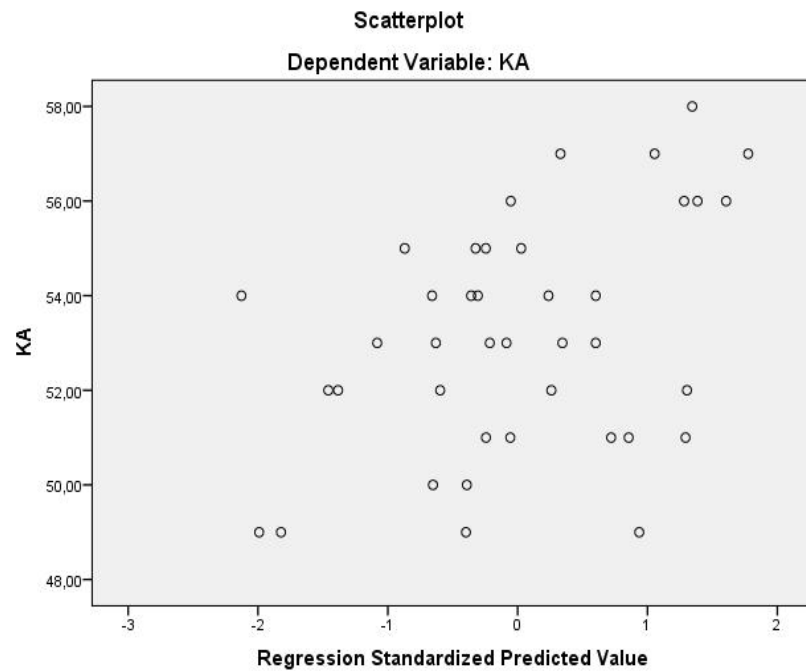
Sumber: output SPSS

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.





Sumber: Output SPSS

Dengan menggunakan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dimana dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

- c) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. VIF (Variance Inflation Factor) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Berikut tabel Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
INDEPENDENSI	,948	1,054
PK	,952	1,050
ETIKA	,973	1,028

a. Dependent Variable: KA  
Sumber: output SPSS

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari ketiga variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

#### 4 Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independen yaitu keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit ditunjukkan pada tabel berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	43,166	6,442		6,701	,000
	INDEPENDENSI	-,011	,162	-,011	-,070	,945
	PK	,339	,127	,415	2,667	,011
	ETIKA	,064	,210	,047	,303	,763

a. Dependent Variable: ETIKA  
Sumber: output SPSS

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 43,166 + -0,011X_1 + 0,339X_2 + 0,064X_3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 43,166 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas auditor sebesar 43,166 satuan. Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar -0,011 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Independensi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,011 satuan. Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,339 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas

auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,339 satuan. Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,038 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel etika (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika etika mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 satuan.

a) Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,123	3	13,374	2,444	,080 <sup>b</sup>
Residual	196,977	36	5,472		
Total	237,100	39			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), ETIKA, PK, INDEPENDENSI

Sumber: Output SPSS

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 2,444 dengan signifikansi 0,080. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor (Y). Hal tersebut berarti jika Independensi (X1), pengalaman kerja (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Kualitas Auditor (Y), sebaliknya jika Independensi (X1), pengalaman kerja (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Kualitas Auditor (Y).

#### b) Uji Parsial (Uji t) Uji

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%. Dengan syarat apabila nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k-1$  (dalam penelitian ini  $df=40-1-1=38$ ),

sehingga didapat nilai t tabel sebesar 1,686 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,166	6,442		6,701	,000
INDEPENDENSI	-,011	,162	-,011	-,070	,945
PK	,339	,127	,415	2,667	,011
ETIKA	,064	,210	,047	,303	,763

a. Dependent Variable: ETIKA  
Sumber: output SPSS

Dari tabel di atas diketahui nilai t hitung dari masing-masing variabel independen. Dari nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Karena nilai t hitung dalam penelitian ini lebih kecil dari t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dengan kata lain independensi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja sementara variabel etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5% yakni variabel independensi dan variabel etika dengan tingkat signifikansi 0,945% dan 0,763% sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial untuk masing-masing variabel bebas yakni independensi dan etika berpengaruh negatif dan positif yang tidak signifikan

pada tingkat alpha. sedangkan variabel pengalaman kerja dengan tingkat signifikansi 0,011% sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial untuk variabel bebas yakni pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan pada tingkat alpha.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), yang berbeda antara nol dan satu.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,100	2,33914

a. Predictors: (Constant), ETIKA, PK, INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KA

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olah data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 atau 41.1% yang artinya hubungan antara variabel X (independensi, pengalaman kerja, dan etika) terhadap variabel Y (kualitas audit) dalam kategori sedang.

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,169 atau 16,9%. Adjusted R Square merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar 10%. Artinya 10% Kualitas Audit dipengaruhi oleh ketiga

variabel independen (independensi, pengalaman kerja, dan etika). Sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

## B. PEMBAHASAN

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa independensi, pengalaman kerja dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor secara simultan namun untuk independensi tidak secara parsial dimana keseluruhan variabel pengalaman kerja dan etika telah terbukti ( $H_0$  diterima) dan item independensi ( $H_a$  ditolak). Dari hasil ini dapat dilihat juga bahwa semakin baik/tinggi pengalaman kerja dan etika terkecuali independensi tentunya memberikan kontribusi yang baik/tinggi terhadap kualitas auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan Andi (2011), etika dan pengalaman kerja auditor berpengaruh meningkatkan kualitas audit, independensi tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Hal ini sejalan disebabkan dilakukan karena penelitian dilakukan pada instansi pemerintah serta menggunakan peraturan yang sama berdasarkan Peraturan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara No. 68 Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

### 1. Pengaruh independensi terhadap kualitas auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah negatif yang tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar -0,011 yang tidak signifikan



karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,011 < 1,686$ ). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa pengaruh independensi adalah tidak searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi tidak akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka kualitas auditor akan baik/tinggi. Pengaruh negatif yang tidak signifikan menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang kurang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

## 2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas auditor adalah positif yang signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,339 dan signifikan karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $2,667 > 1,686$ ). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain pengalaman kerja yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila pengalaman kerja rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

## 3. Pengaruh etika terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh etika terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,064 dan tidak signifikan karena nilai  $t$

hitung  $>$  t tabel ( $0,303 > 1,686$ ). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa etika tidak mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi, pengalamankerja, dan etika terhadap kualitas hasil audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi, pengalaman kerja, dan etika secara simultan berpengaruh positif yang tidaksignifikan terhadap kualitashasil audit.
2. Independensi berpengaruh positif yang tidak signifikan terhada pkualitas auditor. Independensi auditor mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas auditor. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan meningkatkan kualitashasil audit.
4. Etika berpengaruh positif namun tidaksignifikan terhadap kualitas auditor. Auditor yang mempunyai etika yang baik akan meningkatkan kualitashasil audit.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang memengaruhi peningkatan kualitas hasil audit atas laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Enrekang, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti untuk cakupan yang lebih luas.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan metode selain penyebaran kuesioner agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *response bias*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2011. *Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.6 (2).63-73.
- Aini, Nur. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika terhadap Kualitas Hasil Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI. 6 (1).
- Halim, Abdul. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Mabruri, Havidz. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.6 (1).
- Nugroho, Kunto. 2013. *Permasalahan Pokok yang Dihadapi Inspektorat*. Semarang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN). *Kode Etik Aparatur Pengawasan Intren Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN). *Standar Audit Aparatur Pengawasan Intren Pemerintah*. Jakarta.
- Prasayu, Annisa. Rohman, Abdul. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal*. 3 (2).
- Rahayu, Titin. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 5 (4).
- Susilawati. 2014. *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Etikoomi. 13 (2).